



## EFEKTIVITAS PROSEDUR VOUCHING DALAM AUDIT DALAM PERSPEKTIF AUDITOR

Naufal Daris Saputra

Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Rida Perwita Sari

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Penulis Korespondensi: [22013010224@student.upnjatim.ac.id](mailto:22013010224@student.upnjatim.ac.id)

**Abstract:** *Vouching is a substantive audit procedure used to verify the existence and validity of financial transactions by tracing accounting records back to source documents. In the context of audit practices in Indonesia, the effectiveness of this procedure is crucial due to its role in detecting material misstatements and supporting the quality of the auditor's opinion. This study aims to examine the effectiveness of vouching implementation in audit practice based on internship reflections and insights from senior auditors. The research adopts a descriptive qualitative approach with a case study method. Data were obtained through direct observation of audit procedure implementation at the Public Accounting Firm (KAP) as well as through semi-structured interviews with three experienced senior auditors. The data were analyzed using qualitative content analysis to identify themes and meanings in the participants' responses. The findings indicate that the effectiveness of vouching depends on the quality and completeness of evidence, contextual understanding of transactions, active involvement of junior auditors, and effective team communication. The study concludes that vouching, when conducted substantively rather than as a mere formality, strengthens audit reliability and enhances professional skepticism among auditors.*

**Keywords:** *Audit; Vouching; Substantive Procedure; Effectiveness; Qualitative Content Analysis.*

**Abstrak.** Prosedur vouching merupakan salah satu teknik audit substantif yang digunakan untuk memverifikasi eksistensi dan validitas transaksi keuangan melalui penelusuran pencatatan akuntansi ke dokumen sumber. Dalam konteks praktik audit di Indonesia, efektivitas prosedur ini menjadi penting mengingat perannya dalam mendeteksi kesalahan material dan mendukung kualitas opini auditor. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pelaksanaan vouching dalam praktik audit berdasarkan refleksi pengalaman magang serta wawancara dengan auditor senior. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan prosedur audit di sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP), serta melalui wawancara semi-terstruktur dengan tiga auditor senior berpengalaman. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi kualitatif untuk mengidentifikasi tema dan makna dari tanggapan narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas prosedur vouching ditentukan oleh kualitas dan kelengkapan bukti, pemahaman konteks transaksi, keterlibatan aktif auditor junior, serta komunikasi efektif dalam tim audit. Kesimpulan dari studi ini menegaskan bahwa vouching yang dijalankan secara substansial, bukan sekadar formalitas, dapat memperkuat keandalan audit dan meningkatkan skeptisisme profesional auditor.

**Kata kunci:** Audit; Vouching; Prosedur Substantif; Efektivitas; Analisis Isi Kualitatif

### LATAR BELAKANG

Audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif terhadap asersi dalam laporan keuangan entitas, guna memberikan keyakinan yang memadai kepada para pemangku kepentingan (Arens et al, 2017). Prosedur audit mencakup berbagai langkah teknis yang dirancang untuk mengumpulkan

bukti yang cukup dan tepat sebagai dasar dalam menyusun opini audit. Dalam praktiknya, prosedur audit diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar, yakni prosedur pengujian pengendalian (*test of controls*) dan prosedur pengujian substantif (*substantive tests*) (Boynnton & Johnson, 2006). Prosedur substantif sendiri ditujukan untuk menilai kewajaran saldo akun dan transaksi, yang dapat dilakukan melalui pengujian analitis maupun pengujian atas rincian transaksi dan saldo (IAPI, 2021).

Salah satu bentuk pengujian atas rincian dalam audit substantif adalah prosedur vouching, yang bertujuan untuk memverifikasi eksistensi dan validitas suatu transaksi dengan menelusuri pencatatan akuntansi ke bukti transaksi yang mendasarinya. Prosedur ini penting dalam mendeteksi kecurangan dan memastikan bahwa transaksi benar-benar terjadi, sebagaimana dijelaskan oleh Arens et al (2017) dan didukung pula oleh Putri & Sulistyowati (2023) yang menekankan pentingnya pemahaman terhadap substansi transaksi. Vouching dilakukan dengan mencocokkan angka-angka dalam general ledger ke dokumen sumber seperti faktur, nota pembayaran, kontrak, dan bukti kas keluar. Dalam konteks praktik di Indonesia, Standar Audit (SA) 500 menyebutkan bahwa keandalan dan kecukupan bukti audit merupakan aspek sentral dalam pembentukan simpulan auditor, menjadikan prosedur ini sebagai salah satu cara utama memperoleh bukti audit yang sah dan relevan (IAPI, 2021).

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas struktur ekonomi dan dinamika transaksi keuangan yang semakin beragam, auditor dituntut untuk mengembangkan pendekatan yang tidak hanya teliti secara teknis tetapi juga adaptif terhadap konteks. Dalam hal ini, efektivitas prosedur vouching menjadi sangat krusial. Ketidakefektifan dalam pelaksanaan vouching dapat menyebabkan kegagalan dalam mendeteksi kesalahan material maupun indikasi fraud sejak awal, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas opini audit yang diberikan. Arens et al (2017) mengelompokkan vouching sebagai bagian dari prosedur substantive test, yaitu upaya yang dilakukan auditor untuk memperoleh bukti langsung terkait kewajaran saldo akun atau kelompok transaksi. Dalam pelaksanaannya, vouching mencakup penelusuran (*tracing*) informasi dari general ledger ke dokumen pendukung, guna memastikan keabsahan transaksi yang dilaporkan. Di Indonesia, Standar Audit (SA) 500 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menekankan bahwa bukti audit harus mencukupi dan tepat untuk

mendukung simpulan auditor, serta menggarisbawahi pentingnya prosedur vouching sebagai alat untuk mencapai standar tersebut.

Penelitian oleh Wardhana & Haryati (2024) mengindikasikan bahwa pelaksanaan vouching yang optimal dipengaruhi oleh ketepatan pengklasifikasian bukti transaksi, ketelitian dalam pencocokan dokumen, serta penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi pelacakan bukti. Fadillah dan Sulisty (2024) turut menekankan bahwa proses vouching yang dilakukan secara sistematis mampu meningkatkan efektivitas audit internal serta memperkuat kredibilitas pelaporan keuangan di mata pemangku kepentingan. Selain itu, penelitian oleh Nuralasari & Susilowati (2024) menunjukkan bahwa pemahaman auditor terhadap konsep materialitas sangat menentukan keberhasilan vouching dalam menyeleksi dokumen yang relevan dengan tingkat risiko salah saji. Tak kalah penting, Putri & Sulistyowati (2024) menyoroti pentingnya mempertimbangkan substansi transaksi dan konteks bisnis klien sebagai faktor utama dalam menilai efektivitas prosedur ini. Senada dengan itu, Amalia & Munari (2024) menegaskan bahwa keterlengkapan dan relevansi dokumen sumber menjadi determinan utama dalam menilai keberhasilan prosedur vouching, terutama dalam akun-akun dengan frekuensi transaksi tinggi seperti beban operasional.

Dari sisi pembelajaran dan pengembangan profesi, vouching merupakan aspek fundamental yang wajib dikuasai oleh auditor pemula. Dalam praktik audit di Kantor Akuntan Publik (KAP), pemahaman dan pelaksanaan vouching menjadi bagian integral dalam membangun keterampilan teknis sekaligus memperkuat kemampuan analitis. Hal ini sejalan dengan pendapat Arens et al. (2017) yang menyatakan bahwa prosedur substantif, seperti vouching, berperan penting dalam mendukung keyakinan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dan dalam menanamkan skeptisisme profesional sebagai bagian dari etika audit.

Efektivitas vouching sangat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap konteks transaksi, kelengkapan dan kualitas dokumen yang disediakan oleh klien, serta supervisi dan bimbingan dari auditor yang lebih berpengalaman. Proses ini tidak hanya meningkatkan keakuratan pemeriksaan tetapi juga menjadi wadah pembelajaran untuk memperdalam pemahaman mengenai hubungan antar dokumen dan pengujian substantif

yang valid. Untuk memperoleh perspektif yang lebih mendalam, penelitian ini juga melibatkan wawancara dengan auditor senior guna menggali pandangan praktisi mengenai pelaksanaan vouching yang efektif dalam meningkatkan mutu audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana efektivitas prosedur vouching dalam proses audit ditinjau dari observasi lapangan dan pandangan auditor senior?” Rumusan ini menjadi pijakan utama dalam penyusunan artikel ini, yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam efektivitas vouching melalui pendekatan studi kasus dan wawancara.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Prosedur Audit**

Menurut Arens (2017) audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi laporan keuangan entitas berdasarkan asersi dengan pendekatan objektif untuk memberikan keyakinan kepada publik. Secara luas audit dapat dilaksanakan berdasarkan dua prosedur yakni prosedur pengujian pengendalian dan prosedur substantif. Prosedur substantif dilaksanakan untuk menguji kewajaran saldo akun dan transaksi (IAPI, 2019).

### **Vouching**

Vouching merupakan salah satu prosedur yang ada pada prosedur substantif. Teknik ini memverifikasi keberadaan dan keabsahan dari suatu transaksi dengan menelusuri pencatatan akuntansi ke bukti transaksi yang mendasarinya (Fadilah & Sulisty, 2024). Menurut Amalia & Munari (2019) kelengkapan dokumen menjadi dasar dalam menilai keberhasilan prosedur vouching.

### **Perspektif Auditor**

Perspektif auditor merujuk pada bagaimana auditor memandang dan mengartikan proses vouching sesuai dengan pengalaman profesional. Menurut Nurmalasari (2024), pemahaman auditor terkait dengan materialitas sangat menentukan keberhasilan vouching dalam menyeleksi dokumen dengan tingkat risiko salah saji. Pertimbangan

auditor antara substansi transaksi dengan konsep bisnis klien berperan penting dalam menjadi faktor efektivitas prosedur audit.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami makna di balik praktik dan pengalaman subjektif, bukan sekadar mengukur hubungan kuantitatif antar variabel. Menurut Sugiono (2018) pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci, dan analisis data bersifat induktif dengan tujuan untuk memahami makna fenomena secara holistik. Pendekatan ini sesuai digunakan dalam penelitian yang mengeksplorasi pengalaman serta persepsi partisipan dalam konteks tertentu, sebagaimana dilakukan dalam studi ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell & Fawaid (2012) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk membangun pemahaman kompleks yang bersumber dari data lapangan, dilakukan dalam latar alami, serta menekankan pada perspektif partisipan yang diteliti sehingga tepat untuk mengeksplorasi fenomena efektivitas prosedur vouching secara mendalam dalam konteks praktik audit di Kantor Akuntan Publik (KAP).

Sumber data utama dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, dengan penekanan pada hasil wawancara mendalam sebagai data utama. Data pertama diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan auditor senior yang memiliki pengalaman dan keahlian dalam melaksanakan prosedur audit, khususnya vouching. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan praktis mengenai indikator efektivitas vouching, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta praktik terbaik yang diterapkan untuk memastikan kualitas dan relevansi hasil audit. Para narasumber dipilih secara purposive berdasarkan tingkat pengalaman profesional dan keterlibatan langsung mereka dalam berbagai penugasan audit.

Wawancara dirancang untuk menggali pemahaman narasumber terkait berbagai aspek yang mempengaruhi efektivitas vouching. Beberapa isu pokok yang menjadi fokus dalam wawancara mencakup bagaimana auditor mendefinisikan indikator efektivitas prosedur vouching dalam suatu penugasan audit, kriteria yang digunakan untuk

menentukan kelayakan suatu dokumen sebagai bukti audit, serta tantangan-tantangan umum yang sering dihadapi dalam pelaksanaan prosedur tersebut. Selain itu, wawancara juga mengeksplorasi pandangan auditor mengenai peran auditor junior dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan vouching, serta bagaimana auditor memastikan agar prosedur vouching tidak hanya dijalankan sebagai formalitas semata tetapi benar-benar memberikan nilai tambah dalam proses pengumpulan bukti audit.

Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan hasil observasi terhadap pelaksanaan prosedur vouching dalam lingkungan audit riil. Observasi ini berkontribusi dalam memperkaya pemahaman empiris mengenai penerapan vouching, khususnya dalam hal pencocokan informasi antara general ledger dan bukti transaksi yang mendukung, sehingga memberikan gambaran konkret mengenai dinamika praktik audit di lapangan.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk memahami makna dari isi komunikasi dalam data kualitatif, khususnya wawancara. Menurut Krippendorff (2018), analisis isi merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi dan valid dari data ke dalam konteksnya. Teknik ini memungkinkan peneliti menangkap esensi dan persepsi dari masing-masing auditor terhadap efektivitas prosedur vouching tanpa mengharuskan pembuatan teori baru. Analisis isi dilakukan melalui proses sistematis yang mencakup pengkodean, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan tematik dari transkrip wawancara.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik, yakni mengidentifikasi tema-tema utama dari hasil wawancara dan pengalaman lapangan yang berkaitan dengan efektivitas prosedur vouching. Hasil analisis akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menarik kesimpulan yang relevan dengan praktik audit di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mendalami pelaksanaan prosedur vouching secara nyata, penulis melakukan wawancara semi-terstruktur dengan tiga orang auditor senior yang bekerja di sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP). Ketiga auditor ini telah memiliki pengalaman lebih dari lima tahun dan telah menangani berbagai penugasan audit, terutama pada akun-akun beban, kas keluar, dan aset tetap. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka dan

masing-masing auditor menjawab serangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Meskipun beberapa jawaban memiliki kesamaan, namun terdapat variasi pandangan yang mencerminkan kekayaan perspektif berdasarkan pengalaman masing-masing auditor. Pendekatan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Arens, Elder, Beasley, & Hogan, 2017), yang menyatakan bahwa vouching sebagai bagian dari substantive test bertujuan untuk memverifikasi kebenaran transaksi dan mendukung penyusunan opini audit yang valid.

Pelaksanaan prosedur vouching dalam audit dipahami sebagai proses yang tidak hanya menitikberatkan pada pencocokan administratif dokumen, tetapi juga menuntut pengujian substansi transaksi secara mendalam. Berdasarkan data yang diperoleh, efektivitas vouching dipandang efektif ketika mampu mengidentifikasi bahwa dokumen pendukung transaksi tidak hanya lengkap secara administratif, tetapi juga sah dan relevan dengan konteks bisnis klien. Vouching yang efektif memungkinkan auditor memperoleh pemahaman mendalam mengenai perilaku transaksi dan potensi risiko salah saji, serta mendukung penyusunan kesimpulan audit yang logis dan berbasis bukti kuat. Ini mendukung pandangan Wardhana & Haryati (2024) yang menegaskan bahwa efektivitas vouching tergantung pada kemampuan auditor dalam menilai hubungan logis antara data akuntansi dan bukti pendukung. Vouching tidak lagi hanya menjadi langkah administratif, melainkan sarana evaluatif terhadap integritas transaksi.

Dari sisi kelayakan dokumen, efektivitas vouching berkaitan erat dengan keaslian, relevansi, dan keterhubungan antar dokumen pendukung. Dokumen yang layak dijadikan bukti audit tidak hanya berasal dari sumber yang kredibel, seperti sistem ERP dengan pengendalian internal yang kuat, tetapi juga mampu membangun narasi yang logis antar bukti. Keandalan dokumen menjadi sangat krusial dalam menentukan validitas dan kekuatan argumentasi audit. Pernyataan ini memperkuat penjelasan dalam Standar Audit (SA) 500 yang menyebut bahwa bukti audit harus cukup dan tepat serta berasal dari sumber yang kredibel (IAPI, 2021).

Wawancara ini juga menyoroti berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan vouching, antara lain keterbatasan dokumentasi klien, ambiguitas informasi, dan kapasitas tim audit yang bervariasi. Inefisiensi sering terjadi akibat dokumen yang

tidak tertata dan kurangnya pemahaman auditor terhadap proses bisnis klien, sehingga memerlukan diskusi lebih intensif dan upaya cross-check terhadap bukti pendukung lainnya. Hal ini mendukung temuan Fadillah & Sulisty (2024) yang menyatakan bahwa proses vouching yang sistematis dan didukung teknologi informasi akan meningkatkan efektivitas audit internal.

Dalam konteks peran auditor junior, hasil wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan vouching sangat bergantung pada ketelitian dan keterlibatan mereka dalam proses awal pengumpulan bukti. Auditor junior yang mampu memahami konteks transaksi dan berkomunikasi aktif dengan auditor senior dapat mempercepat proses dan meningkatkan kualitas pelaksanaan vouching. Pelatihan berkelanjutan dan pengawasan berlapis dinilai esensial untuk menjaga konsistensi dan efektivitas prosedur. Ini mendukung pernyataan Putri et al (2023) bahwa partisipasi aktif auditor pemula dalam memahami substansi transaksi merupakan elemen pembentuk efektivitas audit.

Akhirnya, agar prosedur vouching tidak menjadi sekadar formalitas, auditor perlu menerapkan skeptisisme profesional dan mengaitkan setiap prosedur dengan penilaian risiko audit. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pendekatan ini bukan hanya memperkuat kualitas audit, tetapi juga membantu membangun argumentasi yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan di hadapan partner dan regulator. Dengan demikian, vouching berfungsi sebagai pilar penting dalam pengambilan keputusan audit yang bermutu. Pandangan ini senada dengan Nurmalasari & Susilowati (2024), yang menekankan pentingnya pemahaman atas materialitas dan relevansi informasi dalam menentukan keberhasilan prosedur substantif. Hal serupa juga disampaikan oleh Zharah & Sari (2024), yang melalui penelitian atas audit piutang usaha menunjukkan bahwa penerapan prosedur audit yang mendalam memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi potensi salah saji seperti piutang tak tertagih dan memberikan rekomendasi pencadangan yang tepat guna menjaga kewajaran laporan keuangan.

Wawancara ini memberikan gambaran bahwa efektivitas vouching tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis pencocokan dokumen, tetapi juga oleh pemahaman kontekstual, kerja sama tim, komunikasi lintas level, serta penerapan standar audit yang

disiplin. Ragam perspektif dari ketiga narasumber memberikan kontribusi nyata terhadap pengayaan pemahaman prosedur vouching dalam praktik audit profesional.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa efektivitas prosedur vouching dalam audit tidak dapat dilepaskan dari sinergi antara pemahaman teoritis, praktik empiris, dan keterlibatan tim audit lintas level. Dari segi latar belakang, urgensi kajian terhadap vouching muncul seiring meningkatnya kompleksitas transaksi keuangan dan tuntutan terhadap kredibilitas laporan keuangan. Secara normatif, vouching merupakan elemen fundamental dalam prosedur pengujian substantif sebagaimana ditegaskan dalam literatur auditing dan standar profesional seperti SA 500 yang diterbitkan IAPI. Pelaksanaannya menjadi krusial dalam memastikan keandalan bukti audit, terutama dalam mengidentifikasi eksistensi dan validitas transaksi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi kasus dan wawancara semi-terstruktur, berhasil mengungkap dinamika pelaksanaan vouching dari perspektif praktisi. Melalui analisis isi atas hasil wawancara dengan tiga auditor senior, ditemukan bahwa keberhasilan vouching ditentukan oleh keterkaitan substansi transaksi dengan bukti pendukung, pemahaman terhadap risiko audit, serta dokumentasi yang konsisten dan autentik. Selain itu, efektivitas vouching sangat ditopang oleh komunikasi efektif antar anggota tim, pembinaan auditor junior, dan skeptisisme profesional dalam mengevaluasi informasi yang tersedia.

Temuan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa vouching yang dijalankan secara substansial mampu memberikan kontribusi nyata dalam proses penilaian kewajaran transaksi dan penyusunan opini audit. Praktik ini tidak hanya berguna untuk mendeteksi salah saji material, tetapi juga menjadi alat untuk memahami perilaku transaksi dan potensi kecurangan secara lebih mendalam. Dengan demikian, efektivitas vouching tidak dapat dinilai hanya dari sisi kelengkapan formal dokumen, tetapi harus diletakkan dalam kerangka audit yang lebih luas, yakni keterhubungan antara bukti, risiko, dan tujuan audit. Hal ini sekaligus mengafirmasi pentingnya penguasaan prosedur

vouching sebagai kompetensi teknis yang esensial bagi setiap auditor, baik pemula maupun senior.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan auditor dari berbagai Kantor Akuntan Publik (KAP) dan sektor klien yang lebih beragam, guna memperoleh hasil yang lebih representatif. Pendekatan mixed methods juga dapat menjadi alternatif untuk menyeimbangkan antara kedalaman wawasan kualitatif dan kekuatan data kuantitatif. Selain itu, fokus pada jenis transaksi yang lebih kompleks serta dampak penggunaan teknologi audit (seperti ERP dan software audit digital) dapat menjadi tema penelitian yang relevan dan mutakhir.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Amalia, D. S., & Munari. (2024). Urgensi Pelaksanaan Audit Vouching Atas Akun Beban Operasional Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 195-208. doi:<https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3348>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach*. Pearson.
- Boynton, W. C., & Johnson, R. (2006). *Modern Auditing; Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting*. John Wiley & Sons.
- Creswell, J., & Fawaid, A. (2012). *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadillah, R. F., & Sulisty, E. (2024). OPTIMALISASI AUDIT INTERNAL: IMPLEMENTASI DAN MANFAAT PROSES VOUCHING. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 416-429. doi:<https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.2206>
- IAPI. (2021). *Standar Audit (SA) 500: Bukti Audit*. Jakarta: IAPI.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. California: SAGE Publications, Inc.
- Nurmalasari, E., & Susilowati, E. (2024). PENTINGNYA MATERIALITAS PADA PROSEDUR AUDIT VOUCHING TRANSAKSI PENJUALAN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 1(3), 41-49. doi:<https://doi.org/10.61722/jemba.v1i3.431>
- Putri, D. P., Azhari, I., Frediyanto, J., & Suhartini, D. (2023). Analisis Sikap Profesional Auditor Dalam Meningkatkan Kinerja Auditor dan Kualitas Audit. *Jurnal*

Akuntan Publik, 193-205. doi:<https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i4.1749>

- Putri, R. C., & Sulistyowati, E. (2023). Analisis Materialitas Pada Prosedur Audit Vouching Atas Akun Beban Operasional. *BALANCE: Jurnal AKuntansi, Auditing dan Keuangan*, 154-166. doi:<https://doi.org/10.25170/balance.v20i2.4468>
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Alfabeta.
- Wardhana, F., & Haryati, T. (2024). Analisis Penerapan Vouching Atas Akun Pendapatan Pada PT. X Oleh KAP XYZ. *JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU AKADEMIK*. doi:<https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.2306>
- Zharah, N.E., & Sari, R.P., (2024). ANALISIS PENERAPAN PROSEDUR AUDIT PIUTANG USAHA PT. TCN oleh KAP BS, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*. doi:<https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.393>.